

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Letak Geografis Desa Tanjung

Tanjung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, berdasarkan letak geografis, Desa Tanjung berada di sebelah timur kota Jepara dengan jarak 18 Km, dan dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 45 menit.

Dilihat berdasarkan topografinya, letak desa Tanjung merupakan wilayah pegunungan yang luas wilayahnya 1.731.00 Ha. Desa Tanjung secara administrasi berada dalam Kecamatan Pakis Aji, dengan batas wilayah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Plajan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batealit, sebelah timur berbatasan dengan Desa Papasan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lebak.⁷⁷

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Plajan	Bangsri
Sebelah Selatan	Batealit	Batealit
Sebelah Timur	Papasan	Bangsri
Sebelah Barat	Lebak	Pakis Aji

Tabel 6.

Batas Wilayah Desa Tanjung

⁷⁷ Berdasarkan Buku Profil Desa Tanjung, tahun 2020

Luas wilayah desa Tanjung adalah 1.731,00 Ha, yang dibagi menjadi 28 dukuh, yaitu Gronggong, Kerbu, Jabung, Gantungan, Salak, Celong, Tanjung Sari, Turung, Sebauk, Karangan, Pengkik, Jati Kuwung, Nongko Ngangkrang, Watu Pelak, Ngrugas, Gumuk, Botohan, Alang-Alang Ombo, Senggini, Ngladak, Cupu, Bunton, Kandangan, Pelem Gadung, Nganjir, Juwet Kentong, Nggangging, Ngemplak.

NO	NAMA RW	JUMLAH RT
1	RW 1	7
2	RW 2	10
3	RW 3	9
4	RW 4	7
5	RW 5	4

Tabel 7.

Pembagian Letak Wilayah Desa Tanjung

PENGGUNAAN	LUAS (Ha)
Luas Tanah Sawah	285,00 Ha
Luas Tanah Kering	1.133,00 Ha
Luas Tanah Perkebunan	267,00 Ha
Luas Fasilitas Umum	21,00 Ha
Luas Tanah Hutan	25,00 Ha
Total Luas	1.731,00 Ha

Tabel 8.

Luas Wilayah Desa Tanjung Berdasarkan Penggunaan

TOPOGRAFI ORBITASI	JARAK & WAKTU
Jarak ke ibu kota kecamatan	3,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	15,00 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	60,00 Jam
Jarak ke ibu kota kabupaten/kota	18,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	45,00 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	90,00 Jam
Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota	60,00 Unit
Jarak ke ibu kota provinsi	80,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	4,00 Jam

Tabel 9.

Topografi Orbitasi Desa Tanjung

2. Kependudukan dan Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung

a. Jumlah Data Penduduk Desa Tanjung

Berdasarkan data yang diperoleh dari data administrasi pemerintah desa tahun 2020, jumlah penduduk yang tercatat

berjumlah 7.062 jiwa, dengan pembagian penduduk laki-laki 3.584 jiwa dan penduduk perempuan 3.478 jiwa terdiri dari 2.342 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk yang beragama Islam 6.185 jiwa, penduduk yang beragama Budha 677 jiwa.⁷⁸

NO	KELOMPOK USIA	L	P	JUMLAH
1	0-9	599	654	1.253
2	10-19	724	799	1.523
3	20-29	783	755	1.538
4	30-39	376	363	739
5	40-49	363	362	725
6	50-59	290	291	581
7	60-69	0	0	0
8	70-75	0	0	0
9	>75	297	300	597
JUMLAH		3.432	3.524	6.956

Tabel 10.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Mayoritas masyarakat Desa Tanjung adalah usia produktif, hal ini menjadikan ketersediaan tenaga kerja yang cukup. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung dapat dikategorikan dalam beberapa bidang seperti Petani, Tukang Batu, Buruh, Pedagang Barang Kelontong dan lain-lain.

⁷⁸ Buku Profil Desa Tanjung, tahun 2020.

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani	2844 orang
2	Buruh Tani	2270 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	16 orang
4	Pedagang Barang Kelontong	126 orang
5	Guru Swasta	40 orang
6	Seniman//artis	5 orang
7	Tukang Batu	130 orang
8	Purnawirawan/Pensiun	5 orang
9	Perangkat Desa	11 orang
10	Sopir	16 orang

Tabel 11.

Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung

b. Jumlah Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Tahun 2020

Secara umum masyarakat Desa Tanjung pernah menempuh pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dari data jumlah pendidikan masyarakat Desa Tanjung pada tahun 2020 dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁷⁹

NO	URAIAN	TAHUN 2020
1	Tamat SD	1.195
2	Tamat SMP	791

⁷⁹ Buku Profil Desa Tanjung, tahun 2020.

3	Tamat SMA	669
4	Tamat akademik/Perguruan Tinggi	30
5	Tidak Tamat Sekolah	645
	JUMLAH	3.330

Tabel 12.

Gambaran Pendidikan Terakhir

Masyarakat Desa Tanjung Tahun 2020

LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
Play Group	5
SD/Sederajat	7
SMP/Sederajat	3
Sekolah Islam	1

Tabel 13.

Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Tanjung

Karena minimnya lembaga pendidikan pada jenjang SMP-SMA, maka dari itu pemerintah desa setempat meyarankan agar melanjutkan pendidikan di luar Desa Tanjung.

SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
Masjid	10
Mushola	40
Wihara	3

Tabel 14.

Sarana Peribadatan Desa Tanjung

3. Visi dan Misi Desa Tanjung

Desa Tanjung memiliki sebuah visi dan misi dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Visi dan misi ini dibuat supaya target desa dapat terpenuhi dan kedepannya agar menjadi lebih baik.

a. Visi Desa Tanjung

Melayani masyarakat Desa Tanjung secara menyeluruh demi terwujudnya Desa Tanjung yang maju, aman dan sejahtera.

b. Misi Desa Tanjung

1. Meningkatkan kinerja perangkat desa secara maksimal dengan tugas pokok dan fungsinya, serta menyelenggarakan tata kelola pemerintah desa yang adil, ramah dan bertanggung jawab.
2. Pemberdayaan sumber daya manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada demi mencapai kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur dan pembangunan disegala bidang untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat Desa Tanjung.
4. Meningkatkan keamanan, ketertiban dan ketentraman dan menumbuhkembangkan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, demi terwujudnya Desa Tanjung yang aman dan nyaman.

5. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung dengan melibatkan langsung masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan.

4. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung

NO	NAMA	JABATAN
1	Dwi Ganoto	Petinggi
2	Fatimah	Carik
3	Sumalik, S.Pd	Kaur TU & Umum
4	Sholeh	Kaur Keuangan
5	Agus Salim	Kaur Perencanaan
6	M. Afif Al Makruf, B. A, Ma, Kom	Staf Kaur TU & Umum
7	Nita Andriani, S.Pd.I	Staf Kaur Keuangan
8	Suharti	Kesek Pemerintahan
9	Sukar	Kesek Kesejahteraan
10	Dul Rakhman	Kesek Pelayanan
11	Dian Fathur Rohman, S.Pd	Staf Kesek Kesejahteraan
12	Abdul Muis, S.Pd	Staf Kesek Pelayanan
13	Mintono	Kamituwo I
14	Kemadi	Kamituwo II

Tabel 15.

Struktur Pemerintahan Desa Tanjung

B. Gambaran umum komunikasi lintas budaya antar agama Islam dan Budha di desa Tanjung

1. Proses Komunikasi Lintas Budaya dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Islam dan Budha di Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Proses komunikasi lintas budaya yang terjadi antara agama Islam dan Budha hampir terjadi setiap hari dengan intensitas komunikasi yang cukup tinggi, hal tersebut karena letak rumah mereka bertetangga dan membaur. Terkait proses komunikasi yang sering dilakukan oleh masyarakat Islam dan Budha adalah dengan langsung tatp muka, komunikasi bermedia juga terjadi akan tetapi lebih cenderung dalam komunikasi langsung. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Pasit selaku pemuka agama Budha:

“Komunikasi seng dilakukan yo langsung mba, jagongan ngeniku. Misale nok acara-acara, warong, pos ronda, biasane yo nganggo Handphone tapi ora mesti, paling nek ono sing penting pas lagek ora awor.”⁸⁰

Dalam proses komunikasi lintas budaya biasanya melibatkan berbagai unsur, diantaranya ada bahasa, perilaku non verbal, gaya komunikasi, serta nilai dan asumsi. Bahasa yang dipakai sehari-hari untuk berkomunikasi adalah bahasa jawa, karena semua warga Desa Tanjung merupakan suku jawa. Meskipun begitu bahasa merupakan alat komunikasi dan juga sebagai perwakilan atas persepsi dan pemikiran.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Pasit yang disarikan di desa Tanjung pada 31 Agustus 2020 pukul 17.18 WIB.

⁸¹ Observasi pada bulan Maret hingga Mei 2020.

Proses komunikasi yang cukup intensif dilakukan oleh masyarakat beragama Islam dan Budha, pada waktu-waktu tertentu dan tempat-tempat tertentu terjadinya komunikasi yang intens dikarenakan mayoritas masyarakat Islam dan Budha di Desa Tanjung ini bermata pencaharian sebagai petani. Seperti di sore hari, malam hari, acara-acara kampung, musyawarah desa, di warung, di poskamling, upacara adat, hari-hari besar dan lapangan olahraga.⁸²

Proses komunikasi yang sering dilakukan yaitu ketika terjadinya acara perayaan di desa, seperti HUT RI, hari-hari besar agama dan ketika pelaksanaan musyawarah. Dalam situasi dan kondisi tersebutlah peneliti dapat mengetahui faktor pembangun kerukunan antar umat beragama di Desa Tanjung.

Selain hal tersebut adapun nilai dan asumsi pada masyarakat Islam dan Budha di Desa Tanjung, bahwa mereka menghargai dan menilai baik budaya-budaya yang ada pada antar agama. Segala kebudayaan yang baik dan sesuai dengan agama masing-masing diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat mendukung proses komunikasi yang terjalin antara keduanya, sehingga dapat memperkecil kesalah pahaman yang terjadi ketika berkomunikasi.

Proses komunikasi dalam acara kebudayaan di Desa Tanjung yang melibatkan kedua budaya antara lain:

⁸² *Ibid.*

a. Tradisi (*Manganan/Sedekah Rukun*)

Manganan atau sedekah rukun adalah acara syukuran yang diadakan setelah panen padi oleh kedua agama, acara ini dilaksanakan pada bulan dzulqo'dah di hari kamis pahing, selain sebagai wujud syukur karena telah panen padi, acara tersebut juga sebagai wadah untuk melestarikan budaya. Dalam pelaksanaan acara tersebut dana diperoleh dari iuran masyarakat Dukuh Gronggong yang terdiri dari 4 RT.⁸³

Proses acara manganan dimulai pada hari rabu dengan membersihkan dan merapikan punden mbah suko, ini dilakukan oleh warga Islam dan Budha Dukuh Gronggong meliputi 4 (empat) RT yaitu RT 28, 29, 30, dan 31. Selanjutnya pada malam kamis dilakukan *melekan* atau begadang di punden mbah suko. Pada hari kamis dilaksanakan puncak dari manganan yaitu syukuran di punden mbah suko, sebelumnya pada pagi hari warga menyembelih kambing dan di masak oleh pak wagiman yang disebut warga sebagai *matokan* atau tukang masak, memasak kambing dilakukan di depan punden mbah suko. Setelah itu pada sore harinya warga baik Islam dan Budha membawa *asahan* atau nasi yang di sajikan di nampan dengan berbagai macam lauk di atasnya.⁸⁴

“Manganan iku yo kabeh wong Islam karo Budha sak Dukuh Gronggong, 4 RT. Resek-resek punden mbah suko sedurunge, teros melekan pas bengine, teros isuke lagek manganan, nek

⁸³ Observasi Tradisi Manganan di Dukuh Gronggong Desa Tanjung.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Kemadi selaku Kamituwo (umat Islam) Desa Tanjung pada 04 Juli 2021 pukul 19.41 WIB.

esok yo masak-masak sek, nyembelih wedhos, nok kene mathokane pak Wagiman jengene, mengko di gawe ngelawohi asahan seng di gowo wong-wong pas sore. Iku acarane yo nok punden kabeh”.

Acara dimulai dengan *tanduk/ujub* yang berarti menyampaikan maksud dan tujuan dari manganan. *Tanduk* ini dilakukan oleh juru kunci yang bernama Parimin yang beragama budha, kemudian dilakukan do'a bersama oleh semua warga baik Islam maupun Budha yang dipimpin Bapak Sunardi tokoh agama Islam. Sebelum dilakukan do'a, pak Sunardi menyampaikan bahwa do'a dilakukan dengan cara dan kepercayaan masing-masing.

*“yo bagian do'a tetep di pimpin wong islam mbak, masyarakat Budha wes angger melu karo cara lan kepercayaan, sedurunge kan kyai ne ngomong, mari kita mulai do'a dengan cara dan kepercayaan kita masing-masing, seng wong Islam do Amin, seng wong Budha yo karo carane”.*⁸⁵

Setelah do'a bersama, dilaksanakan *keprungan* atau makan bersama seluruh warga, *asahan* yang dibawa tadi di tukarkan kepada warga yang lain kemudian Bapak Parimin selaku *matokan* membagikan daging kambing yang sudah dimasak kedalam *asahan* semua warga. Dan di akhiri dengan *ngubengi punden* atau memutari punden, prosesi ini dilakukan oleh Bapak Kemadi selaku Kamituwo Dukuh Gronggong Desa Tanjung, dan diikuti penari tayub di belakangnya dengan membawa lilin atau di sebut sebagai api kehidupan.⁸⁶

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*

Setelah acara syukuran, pada malam hari tepatnya setelah maghrib. Seluruh warga Islam dan Budha Dukuh Gronggong melaksanakan acara sedekah bumi di rumah Bapak Kemadi selaku Kamituwo, acara ini berisi pembacaan tahlil yang di pimpin oleh Bapak Karom selaku tokoh Agama Islam, dan masyarakat Budha mengikuti dengan cara dan kepercayaan masing-masing. Setelah tahlil selesai, dilakukan *keprungan* oleh semua warga, keprungan ini sedikit berbeda dengan acara syukuran, yaitu warga tidak hanya membawa *asahan* tetapi juga membawa jajan yang di bagikan kepada warga lain. Dilanjut pada pukul 9 (sembilan) malam, dilaksanakan tayub atau menari yang diiringi musik, beberapa warga ada yang ikut menari, penari akan menyampurkan atau mengalungkan selendang di leher para warga.⁸⁷



Gambar 1.

⁸⁷ *Ibid.*

Acara manganan di punden Mbah Suko Dukuh Gronggong

b. Sedekah Bumi

Acara ini dilaksanakan setiap tahun sekali biasanya diantara bulan Mei sampai dengan Juli yang bertempat di rumah Petinggi Desa Tanjung. Dana untuk pelaksanaan acara ini adalah dari iuran warga per RT dan dana desa.⁸⁸

Diawali dengan penyembelihan kerbau di rumah Petinggi Desa Tanjung dan memasaknya, daging kerbau ini dihidangkan untuk seluruh warga Desa Tanjung dan para tamu undangan. Dan pada malam harinya dilaksanakan pengajian di halaman rumah Petinggi Desa Tanjung, dalam acara pengajian tersebut, tokoh-tokoh agama Budha di undang untuk mengikuti acara. Kemudian pada pagi harimya, dilakukan *arakan* atau pawai. Pawai ini diikuti oleh seluruh warga Desa Tanjung yang memakai berbagai macam jenis pakaian atau kostum. Pawai di mulai dari balai desa Desa Tanjung menuju rumah Petinggi Desa Tanjung.⁸⁹

Setelah selesai dilanjutkan dengan selamatan atau pembacaan doa, acara ini juga diikuti oleh kedua agama, selamatan di pimpin oleh tokoh Agama Islam. Sedangkan umat Budha tetap mengikuti dengan cara dan kepercayaannya. Acara di tutup dengan persembahan wayang.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sukar Kesek Kesejahteraan Desa Tanjung (umat Budha) pada tanggal 04 Juli 2021 pukul 20.35 WIB.

⁸⁹ *Ibid.*



Gambar 2.

Arakan Sedekah Bumi

2. Faktor-Faktor Pembangun Kerukunan Antar Umat Islam dan Budha di Dukuh Gronggong Desa Tanjung
 - a. Saling Menjaga

Dalam membangun kerukunan antar umat beragama, warga Dukuh Gronggong saling menjaga satu sama lain. Dalam bentuk tidak memaksa umat dari agama lain ikut kedalam agama mereka. Dalam hal ini, tokoh agama Islam menghimbau umatnya untuk saling menjaga dan menghormati di setiap kegiatan-kegiatan. Begitu juga dengan tokoh agama Budha menghimbau umatnya dalam kegiatan-kegiatan seperti pada kegiatan kebaktian dan anjang sana. Anjang sana adalah kegiatan keliling rumah kerumah umat Budha yang berisi

pembacaan Parita untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal.⁹⁰

Selain itu, warga Dukuh Gronggong saling menjaga dalam perayaan hari besar. Misalnya ketika Hari Raya Idul Fitri, Umat Budha yang di sebut pemuda Budhis di bagi beberapa kelompok dan setiap kelompok menjaga masjid-masjid yang ada di Desa Tanjung ketika Umat Islam melakukan Sholat Id. Setelah Sholat Id selesai, Umat Islam mengajak pemuda Budhis untuk makan bersama-masa di halaman masjid. Begitu juga ketika hari raya Tri Suci Wisak, Umat Islam yang di sebut Banser menjaga Vihara ketika pelaksanaan (ibadah) oleh Umat Budha. Kemudian para Banser di ajak Umat Budha untuk makan bersama di dalam vihara. Berbeda dengan Sholat Id yang hanya dilakukan oleh Umat Islam di Desa Tanjung, pelaksanaan Puja Bakti/Kebaktian pada hari raya Tri Suci Waisak dilakukan oleh seluruh Umat Budha di Desa Tanjung dan para tamu undangan dari berbagai daerah.⁹¹

“yo nek pas hari raya waisak ngeniku Banser seng njogo nok ngarep vihara, soale motor-motor kan akih sih mbak. Tamune yo songko paran-paran, ono seng ko jakarta barang.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Karom Selaku Tokoh Agama Islam pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 13.20 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Pasit selaku Tokoh Agama Budha pada tanggal 31 Agustus 2020 pukul 19.45 WIB.

⁹² Wawancara dengan Bapak Karom Selaku Tokoh Agama Islam pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 13.20 WIB.